

STRATEGI KREATIF MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN KE 5 DALAM UPAYA MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI PADA SISWA SMP AL HASAN KOTA BANDUNG

Hadah Muallimah

Program Studi Desain Komunikasi Visual

Universitas Teknologi Bandung

hadahmuallimah@sttbandung.ac.id

Abstrak

Program kampus merdeka merupakan kebijakan kementerian dan kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa agar menguasai keilmuan-keilmuan yang akan berguna saat memasuki dunia kerja. Salah satu program yang menjadi bagian dari program kampus merdeka adalah program kampus mengajar. Program ini bertujuan mendorong mahasiswa yang memiliki keminatan mengajar bisa memulai praktik mengajar. Pada tahun 2023 program ini telah mencapai 5 angkatan. Pada program kampus mengajar 5 ini, penulis ditugaskan menjadi dosen pembimbing lapangan di SMP Al Hasan. Terdapat empat mahasiswa yang bertugas mengajar di SMP Al Hasan di bawah bimbingan penulis yaitu Nur'aini hasna hamidah, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Pendidikan Indonesia; Jasmine Tiara Wulan, Mahasiswa Jurusan Psikologi di Universitas Islam Bandung; Myrta Amaryllidya, Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika di Universitas Teknologi Bandung; Susi Oktavia Hidayah, Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis di Universitas Wanita Internasional. Pada program kampus mengajar ini, salah satu aspek pengajaran yang menjadi sorotan adalah mengenai literasi dan numerasi. Banyak upaya yang telah dilakukan agar pembelajaran literasi dan numerasi bagi siswa bisa berhasil. Agar proses pembelajaran bisa efektif dan efisien, dibutuhkan keterampilan dan kreativitas dari mahasiswa itu sendiri. Artikel ini menguraikan strategi kreatif yang diterapkan mahasiswa dalam proses pembelajaran literasi dan numerasi di SMP Al Hasan selama terlaksana program kampus mengajar 5, serta mengevaluasi efektivitasnya berdasarkan peningkatan kemampuan siswa yang kemudian mendapati hasil meningkatnya kemampuan literasi dan numerasi siswa/siswi SMP Al Hasan yang cukup signifikan.

Kata Kunci : Strategi Kreatif, Kampus Mengajar 5, SMP Al Hasan

Abstract

Kampus Merdeka program is a ministerial and cultural policy that aims to encourage students to have a knowledge that will be useful when entering work scope. One of the programs that is part of the Kampus Merdeka program is Kampus Mengajar program. This program aims to encourage students who have an interest in teaching to start teaching practice. In 2023 this program has reach 5 degree. In Kampus mengajar 5 program, author was assigned to be a SMP Al Hasan guidance who have 4 student. 4 student under author guidance is Nur'aini hasna hamidah, counseling guidance major student of Universitas Pendidikan Indonesia; Jasmine Tiara Wulan, Psychology major student of Universitas Islam Bandung; Myrta Amaryllidya, informatics engineering major student of Universitas Teknologi Bandung; Susi Oktavia Hidayah, Business Administration major student of Universitas Wanita Internasional. In this Kampus Mengajar program, one aspect of teaching that is highlighted is literacy and numeracy. Many efforts have been made to ensure that literacy and numeracy learning for students is successful. In order for the learning process to be effective and efficient, skills and creativity are needed from the students themselves. This article outlines the creative strategies implemented by university students during the Kampus Mengajar 5 Program to enhance literacy and numeracy at SMP Al Hasan, while also evaluating their impact on students' abilities, which demonstrated a significant improvement in the literacy and numeracy skills of SMP Al Hasan students

Keyword : Creative Strategy, Kampus Mengajar, SMP Al Hasan

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar yang dibutuhkan setiap individu. Dengan pendidikan, setiap individu dapat memperoleh pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi sehingga dapat berguna bagi masyarakat. Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi kualitas pendidikan. Berbagai upaya dari pemerintah Indonesia telah dicanangkan guna menjadikan pendidikan di Indonesia ini bisa terus berkembang ke arah yang lebih baik. Salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbud) di Indonesia ini adalah dengan mencanangkan program kampus merdeka.

Program kampus Merdeka merupakan kebijakan kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar menguasai keilmuan-keilmuan yang akan berguna saat memasuki dunia kerja. Salah satu program dari kampus merdeka itu sendiri adalah kampus mengajar. Program kampus mengajar ini merupakan salah satu aktivitas mahasiswa mengajar di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Kegiatan kampus mengajar ini bertujuan mendorong mahasiswa yang memiliki keminatan mengajar bisa memulai praktik mengajar kepada siswa sekolah. Kemudian kampus mengajar ini juga bertujuan agar para mahasiswa di sekolah selaku pengajar dapat membantu guru-guru pengajar di sekolah dalam mengembangkan sistem pembelajaran.

Program kampus mengajar telah dilaksanakan selama 4 tahun yang saat ini sudah mencapai 8 angkatan di seluruh Indonesia. Penulis merupakan salah satu dosen pembimbing lapangan yang telah berkontribusi membimbing mahasiswa di kampus mengajar angkatan 5 yang bertugas di beberapa sekolah salah satunya adalah SMP Al Hasan yang berlokasi di Komplek Bumi Panyileukan N2, Cipadung Kidul, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung. Terdapat 4 mahasiswa yang ditugaskan mengajar di SMP Al Hasan pada kampus mengajar 5 yaitu Nur'aini Hasna Hamidah, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Pendidikan Indonesia; Jasmine Tiara Wulan, Mahasiswa Jurusan Psikologi di Universitas Islam Bandung; Myrta Amaryllidya, Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika di Universitas Teknologi Bandung; Susi Oktavia Hidayah, Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis di Universitas Wanita Internasional.

Salah satu aspek pengajaran yang jadi sorotan di kampus mengajar 5 ini adalah mengenai literasi dan numerasi siswa. Banyak upaya yang telah dilakukan agar pembelajaran literasi dan numerasi bagi siswa bisa berhasil. Dibutuhkan kreatifitas sedemikian rupa agar cara belajar bisa lebih menyenangkan bagi para siswa. Begitupun bagi para mahasiswa yang bertugas mengajar di SMP Al Hasan. Para mahasiswa melakukan upaya dengan berbagai strategi kreatif agar pembelajaran literasi dan numerasi bagi siswa SMP Al Hasan bisa menyenangkan. Oleh karena itu, penting untuk memahami tantangan dan masalah yang dihadapi siswa SMP Al Hasan dalam literasi dan numerasi sebelum mengeksplorasi strategi kreatif yang diterapkan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran di kota Bandung



Gambar 1 Pelepasan Mahasiswa Kampus Mengajar
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

II. LANDASAN TEORI

1. Merdeka belajar dalam Pendidikan

Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim saat berpidato pada hari guru nasional (HGN) pada tahun 2019 mencetuskan konsep “Pendidikan Merdeka Belajar”. Konsep ini merupakan respon terhadap kebutuhan sistem Pendidikan di era revolusi industri 4.0. Nadiem makarim menyebutkan Merdeka belajar merupakan kemerdekaan berfikir [1].

R. Suyanto Kusumaryono (2019) dalam Yamin, M dan Syahrir [1] menilai bahwa konsep “Merdeka belajar” yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin:

- 1) Konsep “Merdeka Belajar” merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik Pendidikan
- 2) Guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, melalui keleluasaan yang Merdeka dalam menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, dan atau mempolitisasi guru.
- 3) Membuka mata kita dalam mengetahui lebih banyak kendala yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru (*Input*), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (*Output*)

- 4) Guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka menjadi penting untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan di dalam kelas, melalui sebuah kebijakan Pendidikan yang nantinya akan berguna bagi guru dan siswa.
- 5) Dicetuskannya konsep “Merdeka belajar” pada saat Nadiem Makarim memberikan pidato pada acara Hari Guru nasional (HGN) tersebut, diasumsikan tidak lagi menjadi gagasan melainkan lebih pada sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan.

2. Kampus mengajar

Dalam rangka menjawab tantangan pembaruan atau perkembangan dalam dunia Pendidikan, kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi (Kemdikbudristek) meluncurkan sebuah program “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka”. Salah satu program yang termasuk dalam program merdeka belajar adalah program kampus mengajar. Kampus mengajar memberi peran kepada setiap mahasiswa dari pelbagai kampus dan latar belakang Pendidikan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran di sekolah, sehingga mahasiswa mendapat peluang menggali ilmu dan meningkatkan kapasitas diri melalui kegiatan di luar kampus [2].

Kampus mengajar merupakan aktivitas mengajar di sekolah yang diperuntukan bagi mahasiswa agar bisa mengembangkan diri sekaligus membuat perubahan. Mahasiswa dari pelbagai kampus ini seyogyanya dapat berkreasi, berkolaborasi, serta beraksi untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Kegiatan dilaksanakan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya melatih keterampilan siswa dalam literasi dan numerasi. Dengan mengikuti program kampus mengajar, jiwa kepemimpinan dan pengembangan karakter mahasiswa akan bisa terasah [3].

3. Literasi dan Numerasi

Era revolusi Industri 4.0 mencanangkan target terpenting yakni capaian penguasaan terhadap materi literasi dan numerasi. Dalam mencapai penguasaan itu perlu adanya gebrakan dalam bidang Pendidikan, salah satunya melalui program Merdeka Belajar- Kampus Merdeka [3].

Menurut Han *et al.* dalam penelitian Shabrina [3] literasi numerasi mempunyai kecakapan dan pengetahuan di antaranya:

- a. Mempergunakan simbol dan angka yang berhubungan dengan matematika dalam menemukan pemecahan atas permasalahan dalam keseharian
- b. Menelaah informasi yang ditunjukkan dalam pengambilan suatu Keputusan

Menurut Perdana dan Suswandari (2021:10), literasi numerasi merujuk pada kemampuan seseorang dalam memanfaatkan kemampuan berpikir logis yang dimilikinya untuk menganalisis dan memahami suatu pernyataan. Sementara itu, Aderha dan Maskar (2021:2) mendefinisikan literasi numerasi sebagai kemampuan untuk menggunakan angka, simbol, data, serta pengetahuan dan keterampilan guna mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari [4].

4. Kreativitas dalam Pendidikan

Suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar merupakan pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah transfer ilmu pengetahuan, penguasaan Kemahiran, pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik, Guru atau pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan menanamkan nilai-nilai sikap yang baik bagi peserta didik. [5]

Seorang guru dalam proses pembelajaran memiliki tugas dalam memilih model atau metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran agar bisa tercapai suatu tujuan dari Pendidikan itu sendiri [5].

Menurut Prasetyo (2016) salah satu cara yang dilakukan dalam menyampaikan pembelajaran yaitu metode. Kendala tidak tercapainya sebuah tujuan pembelajaran tergantung pada penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan. Seorang guru dituntut untuk membuat proses pembelajaran yang menarik dengan menggunakan metode yang akan membuat peserta didik terlibat dalam pembelajaran dan juga dituntut untuk kreatif [5].

Lembaga Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun kreativitas terhadap peserta didik, para guru seharusnya sudah membiasakan diri memiliki sifat kreatif. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan hasil dari sebuah inovasi yang membuat seseorang memiliki kemampuan berfikir secara imaginative. Pada hakikatnya, kreativitas dimiliki setiap individu yang dapat dikaitkan dengan prestasi dalam menciptakan sesuatu yang baru [5].

III. PEMBAHASAN

Pada bulan februari hingga bulan juni 2023 telah dilaksanakan penugasan kampus mengajar Angkatan 5 dengan penulis sebagai salah satu pembimbing lapangan bagi empat mahasiswa yang bertugas di SMP Al Hasan. Berbagai kegiatan sudah dilaksanakan selama mahasiswa bertugas di SMP Al Hasan. Termasuk berbagai metode pembelajaran telah diterapkan untuk menunjang proses pembelajaran literasi dan numerasi di SMP Al Hasan.

Berikut kegiatan yang telah dilaksanakan mahasiswa kampus mengajar di SMP Al Hasan:

1. Kegiatan Mahasiswa di SMP Al Hasan

a. Kegiatan yang sudah terlaksana :

1) Pembiasaan Literasi

Tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah terdiri dari tiga tahap, salah satunya adalah tahap pembiasaan. Pada tahap ini, sekolah menyediakan beragam buku dan bahan bacaan yang menarik bagi siswa serta mengadakan kegiatan untuk memupuk minat baca siswa [6]. Pada program ini, program pembiasaan literasi dilaksanakan untuk kelas 7 dan 8 dengan dua metode, yaitu :

- a) Membuat kelompok berisi 5-6 orang, kemudian setiap anggota membaca dengan nyaring dan yang lain mendengarkan. Kemudian masing-masing kelompok menunjuk perwakilan kelompok untuk menceritakan kembali buku yang dibaca.
- b) Bermain susun kata dengan tema "Kata Baku". Siswa/i dibagi menjadi 3 kelompok dan diberikan potongan kertas huruf dari A-Z, kemudian siswa/i berlomba menyusun kata baku dengan cepat.

Dengan program ini terjadi peningkatan kemampuan literasi para siswa. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme siswa dalam melaksanakan program dan bagaimana siswa jadi lebih tertarik untuk membaca di perpustakaan



Gambar 2 Pembiasaan Literasi Susun Kata

Sumber: Dokumentasi Laporan Akhir Mahasiswa Nuraini Hasna Hamidah

2) Pendampingan Bimbingan Literasi Individu

Pendampingan bimbingan pada intinya adalah menyediakan pendampingan khusus, seperti kelas privat atau kelompok kecil, agar siswa dapat belajar dengan lebih fokus, meningkatkan hasil belajar secara cepat, sambil tetap memperhatikan dasar-dasar pembelajaran [7]. Pada program ini mahasiswa melaksanakan pembimbingan literasi kepada masing-masing individu siswa/i yang masih kurang lancar dalam membaca, tujuannya agar mahasiswa sebagai pembimbing dapat melakukan pendekatan secara individu pada siswa, sehingga proses pembelajaran lebih efektif. Mahasiswa melaksanakan program ini dengan bantuan beberapa media seperti buku cerita, *ebook*, *flashcard* membaca poster suku kata. Terdapat peningkatan yang signifikan dari para siswa/i terkait kemampuan literasi terutama pada kata-kata yang kompleks.



Gambar 3 Pembiasaan Literasi Bimbingan Individu
Sumber: Dokumentasi Laporan Akhir Mahasiswa Nuraini Hasna Hamidah

3) Pengaktifan Mading dan Karya Siswa

Menurut Hidayatullah, Sulistyawati, & Jupri, mading sekolah merupakan salah satu upaya untuk menanamkan budaya literasi. Kemudian Menurut Ardianik dkk, manfaat mading sekolah mencakup sebagai media komunikasi, wadah kreativitas, sarana kreativitas, alat untuk meningkatkan keterampilan menulis, serta media untuk melatih kecerdasan berpikir [8]. Pada program ini mahasiswa mengajak para siswa/i mengumpulkan karya seperti cerpen, poster dan puisi. Hasil karya tersebut dipajang di mading sebagai bentuk penghargaan dan akan dijadikan nilai tambah untuk pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan adanya program ini siswa/i memiliki wadah untuk menumbuhkan kreativitas dan meningkatkan literasi dengan adanya informasi yang ada di mading sekolah.



Gambar 4 Mengaktifkan Mading dan Karya Mahasiswa
Sumber: Dokumentasi Laporan Akhir Mahasiswa Nuraini Hasna Hamidah

4) *Fun Learning*

Menurut *The Ministry of Education of Malaysia*, pendidik perlu menguasai penggunaan metode pembelajaran berbasis hiburan yang merupakan salah satu keterampilan pedagogis sukses yang harus dipelajari. Karena banyak dari metode pengajaran hiburan melibatkan komunikasi melalui anggota tubuh seperti mata, tangan, bahu, mimik wajah, gerakan, dan senyuman, pendekatan pengajaran ini dianggap

sebagai salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa [9]. Program *Fun Learning* yang dilaksanakan mahasiswa ditujukan untuk peningkatan kemampuan numerasi siswa. Terdapat dua materi yang diajarkan oleh mahasiswa kepada para siswa/i, yaitu materi jenis bilangan dan sistem koordinat kartesius. Pada pelaksanaan program ini selain *sharing* materi, mahasiswa juga membubuhkan metode bermain *games* agar para siswa/i tidak merasa bosan. Para siswa/i pun diarahkan untuk mengisi LKS (Lembar Kerja Siswa). Proses pengerjaan LKS juga dibimbing oleh mahasiswa agar siswa dapat mengerjakan dengan cara yang benar.

Gambar 5 *Fun Learning*

Sumber: Dokumentasi Laporan Akhir Mahasiswa Nuraini Hasna Hamidah

5) Pelatihan Pembuatan poster dan *Power Point*

Program ini dilaksanakan untuk kelas 7. Mekanisme program ini dengan praktek langsung bagaimana cara menggunakan aplikasi *Power Point* dan *Canva*. Mahasiswa memberi arahan langsung dengan cara mengajarkan bagaimana cara penggunaan aplikasi *power point* dan *Canva* tersebut. Dengan program ini, siswa/i mengetahui bagaimana menjalankan dan menggunakan program *power point* dan *Canva* beserta fungsinya. Siswa/i pun mengetahui proses pembuatan poster dan *Slide ppt*.

Gambar 6 Pelatihan Pembuatan Poster dan *Power Point*

Sumber: Dokumentasi Laporan Akhir Mahasiswa Nuraini Hasna Hamidah

6) Perpustakaan Keliling

Program ini merupakan program yang dirancang untuk membantu meningkatkan minat siswa dalam proses literasi. Dalam hal ini perpustakaan umum Jawa Barat mengadakan program perpustakaan keliling sehingga para siswa SMP Al Hasan berkesempatan mendapat kunjungan. Dengan program ini siswa berkesempatan memilih buku yang disediakan oleh perpustakaan keliling sehingga minat baca siswa dapat meningkat dengan memilih buku yang diinginkan.



Gambar 7 Perpustakaan keliling

Sumber: Dokumentasi Laporan Akhir Mahasiswa Nuraini Hasna Hamidah

7) Hibah Buku

Program ini dilaksanakan dengan menyebarkan poster di media sosial terkait penerimaan buku layak baca yang berkoordinasi dengan pihak masyarakat. Dari program ini sekolah mendapatkan hibah berbagai macam buku fiksi dan non fiksi.

8) Administrasi Perpustakaan

Pada pelaksanaan program ini mahasiswa mengatur kembali dan membereskan buku-buku perpustakaan sehingga buku-buku di perpustakaan dapat lebih tertata dan lebih mudah dicari. Dengan program ini diharapkan terjadi peningkatan minat baca siswa/i karna perpustakaan sudah lebih rapih dan tertata



Gambar 8 Pengelolaan Buku Perpustakaan

Sumber: Dokumentasi Laporan Akhir Mahasiswa Nuraini Hasna Hamidah

9) *Outing Class*

Program ini dilaksanakan di kelas 8 dengan mengunjungi GBLA (Gelora Bandung Lautan Api). Pada program ini siswa diarahkan untuk mengamati dan menganalisis permasalahan di lingkungan sekitar kemudian dituangkan dalam lembar kerja siswa (LKS). Siswa pun diarahkan untuk mencari solusi atas permasalahan yang sudah dianalisa tersebut. Dengan program ini dapat mengasah kemampuan siswa dalam *problem solving*. Siswa diasah dalam membangun sikap kritis, kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan.



Gambar 9 *Outing Class*

Sumber: Dokumentasi Laporan Akhir Mahasiswa Nuraini Hasna Hamidah

10) Pengenalan Komputer

Program ini dilaksanakan di kelas 7 dengan *sharing* materi mengenai *software* dan *Hardware* komputer. Kemudian dilanjutkan dengan bermain *games* kata-kata istilah yang ada pada komputer. Dengan program ini siswa/i dapat mengenal dasar-dasar komputer.

11) Pengenalan dasar kewirausahaan untuk pelajar

Program ini dilaksanakan di kelas 8 dengan *Sharing* materi mengenai kewirausahaan, yaitu bagaimana jika ingin memulai bisnis. Salah satu materi yang diajarkan yaitu materi analisis SWOT untuk meningkatkan kesadaran faktor-faktor yang digunakan dalam membuat keputusan bisnis. Dengan program ini dapat menambah pengetahuan siswa/i mengenai kewirausahaan

12) Bimbingan klasikal

Program ini dilaksanakan di kelas 8 dengan mengusung tema “Komunikasi yang efektif”. Pelaksanaan kegiatan ini yaitu dengan dibalut permainan tebak gambar dan pesan berantai. Permainan ini diadakan agar siswa/i mengetahui bagaimana komunikasi yang efektif antara pemberi pesan (komunikator) ke penerima pesan (Komunikasi). Dengan program ini diharapkan siswa/i dapat menerapkan komunikasi yang efektif di kehidupan sehari-hari.



Gambar 10 Bimbingan Klasikal

Sumber: Dokumentasi Laporan Akhir Mahasiswa Nuraini Hasna Hamidah

13) Sosialisasi Mengelola Emosi

Program ini dilaksanakan pada kelas 8. Mahasiswa menjelaskan apa itu emosi, jenis-jenis emosi sehingga bagaimana cara mengelola emosi dengan baik. Kemudian dilanjutkan dengan menampilkan film “*inside out*” untuk mengenal lebih dalam mengenai emosi pada manusia dan meminta para siswa/i mengisi

“Grafik Emosi” yang dapat menggambarkan emosi yang dialami dan intensitasnya. Dengan program ini mahasiswa mengetahui bagaimana mengelola emosi dengan baik.

14) Teman Cerita

Program ini dilaksanakan dengan dukungan mahasiswa yang salah satunya merupakan mahasiswa jurusan psikologi, sehingga mahasiswa dapat memberi konsultasi seputar permasalahan individu siswa dengan menempatkan diri mahasiswa sebagai teman cerita. Dari program ini terdapat salah satu siswa/i yang bercerita mengenai permasalahannya di sekolah sehingga siswa/i tersebut diberikan solusi dalam menghadapi permasalahan tersebut

15) Membuat aplikasi data perpustakaan

Program ini dilaksanakan dengan bantuan aplikasi excel terkait data dan kelompok buku setelah itu dirancang menggunakan aplikasi CSS

dan Java. Mekanisme pelaksanaan yaitu dengan mengenalkan serta menyerahkan aplikasi tersebut kepada pihak sekolah untuk nantinya dikembangkan dalam keperluan administrasi perpustakaan. adanya aplikasi ini memudahkan sekolah untuk mendata dan mengkoordinir buku – buku yang ada di perpustakaan.

16) AKM Kelas

Pelaksanaan AKM Kelas

- a) Untuk pelaksanaan Pre Test dilaksanakan pada hari selasa tanggal 2 Maret, 2023. Hasil yang diperoleh untuk literasi dari perolehan skor rata – rata pre test yaitu 37, 38% dan untuk numerasi perolehan skor rata – rata pre test yaitu 14,52%.
- b) Untuk pelaksanaan Post Test AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) dilaksanakan pada hari kamis tanggal 15 Mei 2023, Pelaksanaan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) ini dibagi menjadi 2 sesi yang dimana sesi 1 dimulai dari absen 1 – 12 dan sesi 2 dilanjut untuk absen 13 - 25. Hasil yang diperoleh untuk literasi dari perolehan skor rata – rata post test yaitu 35% dan untuk numerasi perolehan skor rata – rata pre test yaitu 19,78.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut terdapat metode-metode pengajaran yang sangat menarik dan kreatif, dan ide-ide metode tersebut dicanangkan oleh mahasiswa-mahasiswa yang bertugas. Berikut kegiatan-kegiatan yang penulis nilai sebagai strategi kreatif dalam proses pembelajaran literasi dan numerasi di SMP Al Hasan:

- 1) Pada pembiasaan literasi, mahasiswa mengatur siswa membuat kelompok dan membaca secara bergantian.
- 2) Pada pembiasaan literasi mahasiswa menerapkan permainan suku kata dengan tema “Bahasa Baku”.
- 3) Mahasiswa menerapkan penggunaan media pembelajaran berupa *Flash Card* dalam proses pembimbingan literasi
- 4) Mahasiswa mengajak siswa mengisi mading sekolah dengan kreativitas siswa
- 5) Mahasiswa menerapkan program “*Fun Learning*” sebagai metode pembelajaran numerasi, yaitu dengan metode bermain *games* sambil mengerjakan lembar kerja siswa agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan
- 6) Mahasiswa mengadakan beberapa pelatihan keterampilan kepada siswa seperti pelatihan penggunaan *Microsoft Powerpoint* dan pelatihan pembuatan poster dengan aplikasi *Canva*
- 7) Mahasiswa menerapkan pembelajaran cara mengamati dan menelaah bagaimana siswa dapat memecahkan sebuah masalah pada saat kegiatan *outing class* ke GBLA (Gelora Bandung Lautan Api)

IV. KESIMPULAN

Pada kampus mengajar 5 yang telah diselenggarakan selama 6 bulan, mahasiswa selaku pengajar yang bertugas telah melaksanakan seluruh program yang direncanakan dengan sangat baik. Berbagai metode kreatif dari proses pembelajaran literasi dan numerasi di SMP Al Hasan telah diterapkan mahasiswa. Dan metode yang telah diterapkan tersebut menunjukkan keberhasilan yang signifikan, dapat dilihat dari hasil peningkatan kemampuan literasi dan numerasi para siswa/i di SMP Al Hasan. Beberapa siswa/i SMP Al Hasan yang sebelumnya masih terbata-bata dalam membaca dan masih lemah dalam berhitung, dalam waktu 6 bulan dapat menunjukkan kemajuan membaca dan berhitung yang cukup signifikan. Oleh karena itu, melalui artikel ini, saya ingin mengapresiasi para mahasiswa yang ditugaskan di SMP Al Hasan atas keberhasilannya, sehingga siswa-siswi SMP Al Hasan dapat sangat terbantu dalam kemajuan pembelajaran literasi dan numerasinya.

REFERENSI

- [1] Yamin M, Syahrir S. Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). J Ilm Mandala Educ. 2020;6.
- [2] Safaringga V, Lestari WD, Aeni AN. Implementasi program kampus mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. J Basicedu. 2022;6:3514-25.
- [3] Shabrina LM. Kegiatan kampus mengajar dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. J Basicedu. 2022;6:916-24.

- [4] Ifrida F, Huda M, Prayitno HJ, Purnomo E, Sujalwo S. Pengembangan dan peningkatan program kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar. *J Ilm Kampus Mengajar*. 2023;1-12.
- [5] Latifah AZ, Hidayat H, Mulyani H, Fatimah AS, Sholihat A. Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kreativitas pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *J Pendidik*. 2020;21:38-50.
- [6] Burhan NS, Nurchasanah N, Basuki IA. Implementasi tahap pembiasaan gerakan literasi sekolah. 2020.
- [7] Irma A, Witarsa R, Masrul M. Penerapan pendampingan individu terhadap literasi baca dan tulis siswa kelas 2 sekolah dasar. *J Educ Res*. 2023;4:924-9.
- [8] Yasa AD, Chrisyarani DD. Membudayakan keterampilan menulis pada mading kelas untuk melatih kreativitas siswa. *Dinamisia J Pengabdian Masy*. 2020;4:242-9.
- [9] Mokhtar N, Xuan LZ, Lokman HF, Noor Hayati Che Mat NHCM. Theory, literature review, and fun learning method effectiveness in teaching and learning. *Int J Soc Sci Educ Res Stud*. 2023;3:1738-44.